



**THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, PROFIT GROWTH, AND INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) ON PROFIT QUALITY WITH THE AUDIT COMMITTEE AS A MODERATION VARIABLE IN BASIC MATERIALS MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE BEI IN 2018-2022**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022**

Sania Khofsoh<sup>1</sup>, Faridhatun Faidah<sup>2</sup>, Hutomo Rusdianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

E-mail: 202011616@std.umk.ac.id<sup>1</sup>, faridhatun.faidah@umk.ac.id<sup>2</sup>, hutomo.rusdianto@umk.ac.id<sup>3</sup>

**ARTICLE INFO**

**Correspondent**

Sania Khofsoh  
202011616@std.umk.ac.id

**Key words:**

capital structure, profit growth, investment opportunity set, earnings quality, audit committee

**Website:**

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1625 – 1636

**ABSTRACT**

This research aims to analyze the influence of capital structure, profit growth and investment opportunity set (IOS) on profit quality which is moderated by the audit committee in basic materials manufacturing companies listed on the BEI in 2018-2022. This type of research is quantitative research. The sampling technique for this research uses a purposive sampling technique. Based on the sampling criteria, 19 manufacturing companies in the basic materials sector were obtained which were listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research uses the Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM PLS) analysis technique through the SmartPLS 3.2.9 program. The results of this research are as follows: 1) Capital structure has no effect on earnings quality; 2) Profit growth has a negative and significant effect on earnings quality; 3) Investment opportunity set has a positive and significant effect on earnings quality; 4) The audit committee has a positive and significant effect on earnings quality; 5) The audit committee is unable to moderate capital structure on earnings quality; 6) The audit committee is able to moderate earnings growth on earnings quality; 7) The audit committee is able to moderate the investment opportunity set on earnings quality.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b></p> <p><b>Sania Khofsoh</b> 202011616@std.umk.ac.id</p> <p><b>Kata kunci:</b> struktur modal, pertumbuhan laba, <i>investment opportunity set</i>, kualitas laba, komite audit</p> <p><b>Website:</b> <a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></p> <p><b>Hal: 1625 - 1636</b></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba yang dimoderatori oleh komite audit pada perusahaan manufaktur bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh 19 perusahaan manufaktur sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM PLS) melalui program SmartPLS 3.2.9. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba; 2) Pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba; 3) Investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba; 4) Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba; 5) Komite audit tidak mampu memoderasi struktur modal terhadap kualitas laba; 6) Komite audit mampu memoderasi pertumbuhan laba terhadap kualitas laba; 7) Komite audit mampu memoderasi investment opportunity set terhadap kualitas laba.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

## PENDAHULUAN

Industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Pandemi *covid-19* membawa dampak yang signifikan bagi aktivitas industri manufaktur di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan pada kuartal IV tahun 2020, terdapat beberapa subsektor yang menjadi penopang angka pertumbuhan industri pengolahan serta tetap konsisten untuk berkontribusi. Pada kuartal IV tahun 2020, Industri Logam Dasar tumbuh 11,46 persen dengan meningkatnya permintaan luar negeri. Kemudian Industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh 8,45 persen. Pertumbuhan tersebut didukung peningkatan permintaan domestik terhadap *hand sanitizer*, sabun, disinfektan, serta peningkatan produksi obat-obatan, multivitamin, dan suplemen makanan (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

Perusahaan manufaktur sektor *Basic Materials* merupakan sektor yang mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti bahan kimia, bahan bangunan, hingga produk olahan kayu dan kertas. Sektor *Basic Materials* terdiri dari sub sektor bahan kimia, sub sektor bahan bangunan, sub sektor wadah & pengemasan, sub sektor logam & mineral, dan sub sektor kehutanan dan kertas.

Persentase pertumbuhan PDB industri pengolahan pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 industri pengolahan memiliki nilai negatif 2,93 persen, lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu 3,39 persen, dan pada tahun 2022

mengalami kenaikan yaitu 4,89 persen. Hal tersebut menandakan bahwa industri pengolahan salah satu industri yang berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Statistik, 2023).

Para pengguna laporan keuangan meyakini pentingnya informasi dalam laporan laba rugi agar perusahaan dapat bersaing untuk mengoptimalkan labanya. Kualitas laba didefinisikan sebagai laba yang dilaporkan perusahaan secara benar dan dapat memprediksi laba di masa depan (Bemshima *et al.*, 2020). Semakin baik kualitas laba suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena pihak eksternal yakin bahwa keuangan perusahaan bebas dari segala bentuk penyimpangan atau fraud. Informasi kualitas laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan menjadi perhatian utama, karena informasi kualitas laba merupakan informasi yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Sunaryo *et al.*, 2023).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2022:15). Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang terdiri dari variabel endogen yaitu Kualitas Laba, variabel moderasi yaitu Komite Audit, dan variabel eksogen yaitu Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (*idx.co.id*) dan *website* resmi Perusahaan berupa annual report. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan yang secara resmi telah terdaftar sebagai Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials pada BEI
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials yang tidak terdaftar di BEI secara berkesinambungan tahun 2018-2022
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2018-2022
4. Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials yang mengalami kerugian tahun 2018-2022
5. Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah.

Analisis yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM PLS) yang dioperasikan melalui program SmartPLS 3.2.9 untuk menguji pengaruh variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data berdasarkan nilai mean (rata-rata), standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data sampel sebelum

digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil analisis statistik deskriptif melalui program *excel* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	95	-6,28	23,46	2,10	3,62
Komite Audit	95	3	6	3,48	0,68
Struktur Modal	95	0,09	5,44	1,01	0,10
Pertumbuhan Laba	95	-2,79	167,2	3	17,26
<i>Investment Opportunity Set</i>	95	0,36	3,51	1,06	0,57

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut:

### 1. Kualitas Laba

Variabel kualitas laba yang diproksikan rasio kas dari aktivitas operasi dengan laba sebelum bunga dan pajak memiliki nilai terendah (minimum) yaitu -6,28 yang dimiliki PT. Steel Pipe Industry of Indonesia tahun 2018 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 23,46 yang dimiliki PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata kualitas laba yang dimiliki data sampel 95 perusahaan sebesar 2,10. Hal ini menunjukkan adanya homogenitas data kualitas laba yang mengindikasikan minimnya selisih kualitas laba yang dihasilkan antar perusahaan manufaktur sektor *basic materials*. Nilai standar deviasi kualitas laba adalah 3,62 (di bawah rata-rata), artinya kualitas laba memiliki tingkat variasi data yang rendah.

### 2. Komite Audit

Variabel komite audit yang diproksikan dengan jumlah komite audit memiliki nilai terendah (minimum) 3 dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 6. Nilai rata-rata komite audit yang dimiliki data sampel 95 perusahaan sebesar 3,48 menunjukkan bahwa adanya homogenitas data komite audit yang mengindikasikan minimnya selisih komite audit yang dihasilkan antara perusahaan manufaktur sektor *basic materials*. Nilai standar deviasi komite audit adalah 0,68 (di bawah rata-rata), artinya variabel komite audit memiliki nilai tingkat variasi data yang rendah.

### 3. Struktur Modal

Variabel struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai terendah (minimum) yaitu 0,09 yang dimiliki PT. Emdeki Utama Tbk tahun 2021 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5,44 dimiliki oleh PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata struktur modal yang dimiliki data sampel 95 perusahaan sebesar 1,01, menunjukkan bahwa adanya homogenitas data struktur modal yang mengindikasikan minimnya selisih struktur modal yang dihasilkan antara perusahaan manufaktur sektor *basic materials*. Nilai standar deviasi struktur modal adalah 0,10 (di bawah rata-rata), artinya variabel struktur modal memiliki nilai tingkat variasi data yang rendah.

### 4. Pertumbuhan Laba

Variabel pertumbuhan laba yang diproksikan *profit growth* memiliki nilai terendah (minimum) -2,79 dimiliki PT. Bintang Mitra Semestaraya tahun 2018 dan nilai tertinggi (*maximum*) 167,2 dimiliki PT. Bintang Mitra Semestaraya tahun 2021. Nilai rata-rata pertumbuhan laba data sampel 95 perusahaan sebesar memiliki

nilai sebesar 3,0 menunjukkan bahwa adanya homogenitas data pertumbuhan laba yang mengindikasikan minimnya selisih pertumbuhan laba yang dihasilkan antara perusahaan manufaktur sektor *basic materials*. Nilai standar deviasi pertumbuhan laba adalah sebesar 17,26 (di atas rata-rata), artinya variabel pertumbuhan laba memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

### 5. Investment Opportunity Set

Variabel *investment opportunity set* yang diproksikan dengan rasio *Market to Book Value Asset* (MBVA) memiliki nilai terendah (minimum) 0,36 yang dimiliki oleh PT. Intan Wijaya Internasional Tbk tahun 2019 dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3,51 dimiliki oleh PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata *investment opportunity set* data sampel 95 perusahaan sebesar memiliki nilai sebesar 1,06 menunjukkan bahwa adanya homogenitas data pertumbuhan laba yang mengindikasikan minimnya selisih pertumbuhan laba yang dihasilkan antara perusahaan manufaktur sektor *basic materials*. Nilai standar deviasi *investment opportunity set* adalah 0,57 (di bawah rata-rata), artinya variabel pertumbuhan laba memiliki tingkat variasi data yang rendah.

### Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun akurat. Model struktural dievaluasi dengan melihat nilai *R-Square* dan nilai *Q-Square*.

Tabel 2. Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Kualitas Laba	0,508

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai *R-Square* untuk variabel kualitas laba adalah sebesar 0,508 dalam kategori moderat. Hal ini menunjukkan 50,8% variabel laten endogen kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel eksogen struktur modal, pertumbuhan laba, dan *investment opportunity set* dan sisanya 40,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

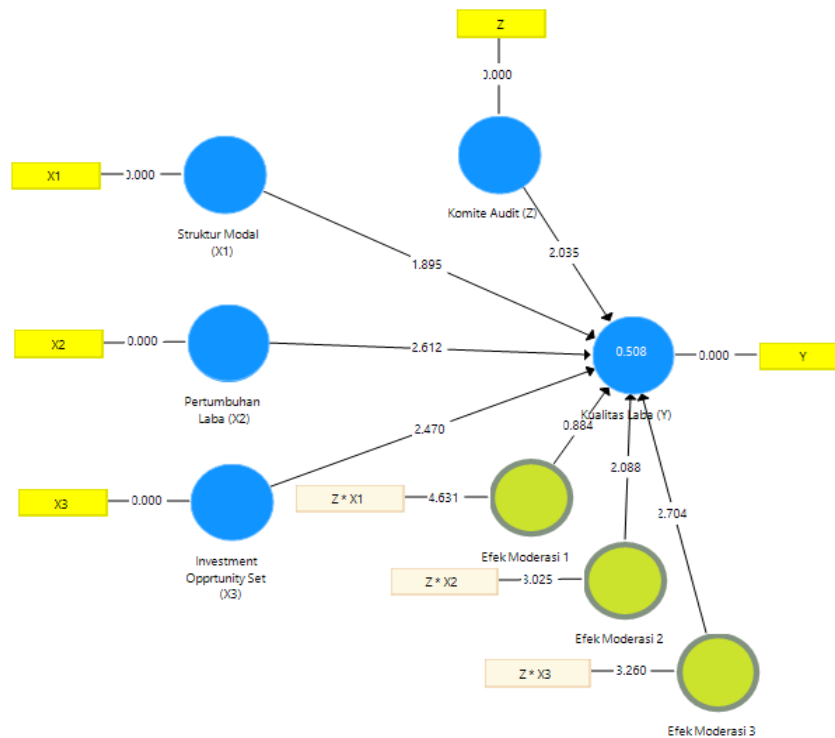
Tabel 3. Nilai *Q-Square*

	SSO	SSE	$Q^2 (= 1-SSE/SSO)$
Kualitas Laba	95.000	82.958	0.127
Komite Audit	95.000	95.000	
Struktur Modal	95.000	95.000	
Pertumbuhan Laba	95.000	95.000	
<i>Investment Opportunity Set</i>	95.000	95.000	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3., diketahui bahwa nilai *Q-Square* pada variabel endogen kualitas laba yaitu 0,127 atau  $Q-Square > 0$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa model memiliki nilai *predictive relevance*.

### Uji Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Hasil Uji Model Struktural PIs (Inner Model)

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat secara ringkas pada hasil uji hipotesis penelitian berupa nilai *path coefficient* (pengaruh langsung) dan total *indirect effect* (pengaruh tidak langsung). Nilai *path coefficient* penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai *Path Coefficient* (Pengaruh Langsung)

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>
Struktur Modal ->Kualitas Laba	0.301	0.292	0.159	1.895	0.059
Pertumbuhan Laba -> Kualitas Laba	-0.315	-0.317	0.120	2.612	0.009
Investment Opportunity Set -> Kualitas Laba	0.295	0.295	0.120	2.470	0.014
Komite Audit -> Kualitas Laba	0.233	0.203	0.144	2.035	0.042

Sumber: Data Sekunder yang diolah, (2023)

Selanjutnya yaitu *indirect effect* yang merupakan pengaruh tidak langsung dari sebuah konstruk atau variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui sebuah variabel perantara berupa variabel moderasi. Nilai *indirect effect* penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>
Komite Audit -> Struktur Modal -> Kualitas Laba	0.208	0.130	0.235	0.884	0.377
Komite Audit -> Pertumbuhan Laba -> Kualitas Laba	-0.364	-0.352	0.174	2.088	0.037
Komite Audit -> Investment Opportunity Set -> Kualitas Laba	0.278	0.297	0.103	2.704	0.007

Sumber: Data Sekunder yang diolah, (2023)

Berdasarkan Tabel 4. dan Tabel 5., hasil dari analisis pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai *coefficient* untuk struktur modal terhadap kualitas laba memiliki nilai positif yaitu 0,301 sehingga dapat dikatakan berpengaruh positif. Nilai *T-Statistic* yaitu  $1,895 < 1,96$ , dengan *P-Value* yang dihasilkan yaitu  $0,059 > 0,05$  menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya struktur modal perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai struktur modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu meningkatkan kualitas laba perusahaan. Pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa berapapun nilai statistik yang diperoleh jika ternyata peluang *error* adalah *P-Value*  $> 0,05$  maka nilai statistiknya dinyatakan mempunyai pengaruh lemah ataupun kurang mendukung hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini, struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena struktur modal lebih fokus untuk memaksimalkan pendanaan agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam memperoleh laba. Perusahaan dengan memiliki tingkat pendanaan yang baik tidak menjamin memiliki kualitas laba yang baik pula. Hal tersebut karena perusahaan memiliki resiko yang cukup besar dalam mengembalikan dana tersebut serta resiko gagal bayar. Resiko gagal bayar berdampak pada kualitas laba perusahaan karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan lebih besar pula. Semakin tinggi hutang perusahaan akan menyebabkan berkurangnya minat investasi dan tingkat kepercayaan para investor pada perusahaan. Investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mementingkan membayar hutang daripada membayar deviden (Amalia & Wahidawati, 2022).

Hal ini didasarkan pada data penelitian yang menunjukkan dari 95 perusahaan yang memiliki nilai struktur modal di atas rata-rata 1,01 terdapat 38 perusahaan. Sehingga mengindikasikan bahwa 40% kemampuan struktur modal dalam meningkatkan nilai kualitas laba perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan variabel struktur modal yang dihitung dari total hutang dibagi dengan total ekuitas memiliki nilai minimum

0,09 yang dimiliki PT. Emdeki Utama Tbk tahun 2021 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5,44 dimiliki oleh PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zatira *et al.*, (2020) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priskanodi *et al.*, (2022) dan Amalia & Wahidawati, (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut tidak sejalan dengan Sijabat *et al.*, (2023) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai *coefficient* untuk pertumbuhan laba terhadap kualitas laba memiliki nilai negatif yaitu -0,315 sehingga dapat dikatakan berpengaruh negatif. Nilai *T-Statistic* yaitu 2,612 > 1,96, dengan nilai *P-Value* yang dihasilkan yaitu  $0.009 < 0,05$  menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Semakin meningkat laba perusahaan, maka menandakan perusahaan tersebut baik di masa sekarang dan di masa depan. Selain itu, laba perusahaan yang mengalami kenaikan akan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan naik sehingga laba perusahaan tersebut berkualitas (Amalia & Wahidawati, 2022). Semakin tinggi nilai pertumbuhan laba maka akan semakin baik kualitas laba perusahaan.

Hal ini didasarkan pada data penelitian yang menunjukkan dari 95 perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba di atas rata-rata (3,0) terdapat 12 perusahaan. sehingga mengindikasikan bahwa 10,5% kemampuan pertumbuhan laba dalam meningkatkan nilai kualitas laba perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan variabel pertumbuhan laba yang dihitung dari laba periode sekarang dikurangi laba periode sebelumnya, dibagi dengan laba periode sebelumnya memiliki nilai minimum -2,79 dimiliki PT. Bintang Mitra Semestara tahun 2018 dan *maximum* sebesar 167,2 dimiliki PT. Bintang Mitra Semestara tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Amalia & Wahidawati, (2022) bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut tidak sejalan dengan Vionita & Asyik, (2020) bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai *coefficient* untuk *investment opportunity set* terhadap kualitas laba memiliki nilai positif yaitu 0,295 sehingga dapat dikatakan berpengaruh positif. Nilai *T-Statistic* yaitu 2,470 > 1,96, dengan nilai *P-Value* yang dihasilkan yaitu  $0,014 < 0,05$  menunjukkan bahwa *investment opportunity set*



berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Tinggi rendahnya nilai *Investment Opportunity Set*, menggambarkan kualitas suatu perusahaan yang dinilai dengan laporan keuangan perusahaan. Pada saat nilai perusahaan tinggi dan menguntungkan perusahaan, maka akan menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dengan kemampuan tersebut, perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak investor dan kreditor terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat *investment opportunity set* yang naik dapat berdampak pada naiknya nilai kualitas laba perusahaan, begitupun sebaliknya.

Perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set* tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap sebagai perusahaan yang mengalami pertumbuhan dan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Perusahaan yang sedang bertumbuh dapat mempengaruhi cara pandang investor, kreditor, manajer, hingga pemilik perusahaan. Tingginya nilai *investment opportunity set* menjadikan perusahaan dipandang positif sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat menyebabkan manajer termotivasi untuk memanipulasi kualitas laba perusahaan.

Hal ini didasarkan pada penelitian data penelitian yang menunjukkan dari 95 perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set* di atas rata-rata (1,06) terdapat 31 perusahaan sehingga mengindikasikan bahwa 32,6% kemampuan *investment opportunity set* dalam meningkatkan nilai kualitas laba perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan variabel *investment opportunity set* yang dihitung melalui total aset dikurang total ekuitas ditambah hasil perkalian antara jumlah saham yang beredar dikali harga penutupan, lalu dibagi dengan total aset memiliki nilai *minimum* 0,36 yang dimiliki oleh PT. Intan Wijaya Internasional Tbk tahun 2019 dan memiliki nilai *maximum* sebesar 3,51 dimiliki oleh PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vionita & Asyik, (2020) dan Amalia & Wahidawati, (2022) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) yang diprosikan dengan *market value of asset* menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai *coefficient* untuk komite audit terhadap kualitas laba memiliki nilai positif yaitu 0,233 sehingga dapat dikatakan berpengaruh positif. Nilai *T-Statistic* yaitu  $2,035 > 1,96$ , dengan nilai *P-Value*  $0,042 < 0,05$  menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Semakin banyak anggota komite audit maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan. Hal ini terjadi karena komite audit dapat menunjang integritas dalam laporan keuangan perusahaan termasuk di dalamnya penyampaian laba yang berkualitas sebelum disampaikan ke pihak luar dan dipublikasikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supomo & Amanah, (2019) dan Bawoni & Shodiq, (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Wahidawati, (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai *coefficient* untuk struktur modal terhadap kualitas laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi memiliki nilai positif yaitu 0,208 sehingga dapat dikatakan berpengaruh positif. Nilai *T-Statistic* yaitu 0,884 < 1,96 dengan nilai *P-Values* 0,377 > 0,05 menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi struktur modal terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang dihitung menggunakan jumlah komite audit pada suatu periode tidak mampu mengurangi terjadinya kecurangan dalam proses pelaporan keuangan perusahaan apabila memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menyebabkan perusahaan menghadapi resiko tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang. Hal tersebut mengakibatkan tidak sebanding antara kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang dengan kenaikan *financial distress*. Dimana perusahaan mengalami kerugian atas penggunaan hutang yang menyebabkan masalah kebangkrutan dan biaya keagenan. Tingginya hutang perusahaan mengakibatkan tingginya resiko kebangkrutan dan beban yang harus ditanggung perusahaan, sehingga akan menyebabkan praktik manajemen laba dalam kualitas laba untuk mempertahankan kinerja di mata publik dan pemegang saham karena pengawasan yang kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatulaily, (2021) dan Amalia & Wahidawati, (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis keenam menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai *coefficient* untuk pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi memiliki nilai negatif yaitu -0,364 sehingga dapat dikatakan berpengaruh negatif. Nilai *T-Statistic* 2,088 > 1,96, dengan nilai *P-Values* 0,037 < 0,05 menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang dihitung menggunakan jumlah komite audit pada suatu periode mampu mengurangi terjadinya kecurangan dalam proses pelaporan keuangan perusahaan apabila memiliki nilai pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan. Kenaikan pertumbuhan laba dapat memberikan koefisien respon laba yang lebih baik. Besarnya nilai pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan dengan komite audit yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik berdampak pada kualitas laba yang baik pula. Para stakeholder menggunakan informasi mengenai pertumbuhan laba untuk mengambil keputusan investasi. Hal tersebut agar tidak ada kesalahan dalam

mengambil atau menolak keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Wahidawati, (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

### **Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai *coefficient* untuk *investment opportunity set* terhadap kualitas laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi memiliki nilai positif yaitu 0,278 sehingga dapat dikatakan berpengaruh positif. Nilai *T-Statistic* 2,704 > 1,96, dengan nilai *P-Value* 0,014 < 0,05 menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai *investment opportunity set* yang dimiliki perusahaan dapat memberikan peluang untuk tumbuh dan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Besarnya peluang *investment opportunity set* yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa investasi yang dilakukan semakin besar. Peluang investasi yang dimanfaatkan perusahaan dengan tepat akan mengakibatkan tingginya pengembalian. Namun, dana perusahaan yang telah digunakan untuk investasi sehingga modal untuk kegiatan operasional berkurang dan menyebabkan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Artinya, *investment opportunity set* yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba periode sekarang, akan diperoleh perusahaan dimasa yang datang bukan pada saat melakukan investasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Wahidawati, (2022) yang menyatakan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. *Investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

5. Komite audit tidak mampu memoderasi struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
6. Komite audit mampu memoderasi pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
7. Komite audit mampu memoderasi investment opportunity set terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Widya, L. P., & Amelia. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas laba dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 894-908.
- Amalia, C., & Wahidawati. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set (Ios)* Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi Oleh Komite Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1-24.
- Bawoni, T., & Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA*, 790-810.
- Priskanodi, J., Trisnaningsih, S., & Aprilisanda, I. D. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(01), 200-209.
- Rahmatulaily, D. (2021). Pengaruh Kebijakan Keuangan terhadap Manajemen Laba di Moderasi oleh Keaktifan Komite Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6).
- Sijabat, O., Nursyirwan, V., & Cahyani, Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI 2018-2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(2), 165-179.
- Sunaryo, D., Lestari, E. P., Puryandani, S., & Hersugondo. (2023). *The Influence of Investment Opportunity Set (IOS) and Return on Assets on The Quality of Earnings With Company Size as A Moderation Variable*. *The 1st Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 1 No. 2, 96-121.
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- Vionita, N. Al, & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, (IOS), dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1-8.
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas, Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*.